

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH ;**

**NAMA : ANIESYA OCTIA**

**NPM : 1711010013**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2021 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam ( S.Pd ) Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :  
Aniesya Octia  
NPM : 1711010013**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. H. Jamal Fakhri M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2021 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Oleh :  
ANIESYA OCTIA**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau disebut juga era digital yang bisa dinamakan sebagai suatu keadaan yang mana penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, seperti dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain lain

Untuk itu agar penggunaan teknologi digital berdampak positif harus digunakan sebaik mungkin contohnya dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana tujuan dari pembelajaran PAI. Peran *digital learning* atau pembelajaran berbasis digital merupakan upaya untuk pembelajaran yang lebih efektif sehingga pembelajaran bisa lebih optimal. Dengan ini perlunya pemahaman menggunakan media untuk pembelajaran berbasis digital agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Bahkan didalam Visi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung terwujudnya program studi yang unggul dalam melahirkan sarjana pendidikan Islam yang berakhlak mulia, profesional serta mampu berkompetitif di tingkat nasional pada tahun 2023. Maka untuk mewujudkan visi tersebut maka pembelajaran di ProdiPAI harus semaksimal mungkin penerapan atau implementasinya, penerapan yang dimaksud adalah pada pembelajaran berbasis Digital.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut :

Yang pertama, pembelajaran Berbasis Digital ini Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi

berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi.

Yang kedua, peran pengajar yang menguasai kompetensi mengelola pembelajaran berbasis digital merupakan kunci utama keberhasilan digital. Peran pengajar dalam digital harus memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan isi pembelajaran tatap muka. Pengajar pun harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar berbasis komputer (Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint) dan keterampilan untuk mengakses internet, kemudian dapat menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran tersebut.

Yang ketiga, kendala mendasar bagi para responden adalah masalah jaringan internet. Di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet, dengan kemampuan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Namun untuk daerah pedesaan, hanya tersedia sangat sedikit pilihan provider penyedia layanan internet. Dari yang tersedia tersebut ternyata memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai sehingga kurang mendukung pembelajaran secara digital. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan responden mengeluhkan kualitas jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka gunakan. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah jaringan internet adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi, dan ada juga yang pergi ke daerah yang lebih ramai dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aniesya Octia

Npm : 1711010013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG” adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan timpenguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2021

Yang membuat pertanyaan



Aniesya Octia

1711010013





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS  
DIGITAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**Nama : ANIESYA OCTIA**

**NPM : 1711010013**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof.Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 196111091990031003**

**Dr.H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**NIP. 196208231999031000**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**, Disusun oleh **Aniesya Octia**, NPM: **1711010013**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 09 November 2021**

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Prof.Dr. H.Chairul Anwar,M. Pd.** (.....)

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **DRA. Istihana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof.Dr.H. Syaiful Anwar,M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr.H. Jamal Fakhri, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 15408281988032002

## MOTTO

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

*Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia (3) yang mengajar  
(manusia) dengan pena (4).  
(Q.S : AL - ALAQ : 3-4)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya : Al-Jumanatul 'Ali* (CV Penerbit J-ART, n.d.).



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Syahri dan Ibunda Zainani yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Abang dan Adikku tersayang Ridho Tazli dan Uus Widya, yang selalu menghiburku serta memberikan semangat tiada henti.
3. Keluarga besar yang tak bisa kesebutkan satu persatu yang tiada henti memberikan dorongan, doa serta motivasi.
4. Teman-teman kelas A angkatan 2017. Teman-teman KKN tersayang, teman-teman seperjuangan PPL dan teman-teman seperjuangan tempat penulis sharing dan berbagi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Bersama kalian, kutahu arti persahabatan dan kehidupan sesungguhnya.
5. Dosen pembimbing I dan II Bpk Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd dan juga bpk Dr.H. Jamal Fakhri M.Ag serta seluruh dosen Tarbiyah yang telah membimbing selama 8 semester yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aniesya Octia lahir di Wonosobo kabupaten Tanggamus Lampung pada tanggal 10 Oktober 1999, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Syahri dan Ibu Zainani. Pendidikan Penulis dimulai ditaman kanak-kanak (TK) Darulullum Sanggi selesai pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Sanggi, selesai pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bandar Negeri Semuong, selesai pada Tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami selama 2 tahun kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Tanggamus selesai pada Tahun 2017. Setelah itu, melanjutkan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan KKN di Desa Sri Melati kecamatan Wonosobo, pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MI Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Motto penulis — Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya menjadi pegangannya sejak dulu. hingga menyelesaikan masa studinya di jenjang S1 hingga mendapat gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan).

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis dalam penyelesaian penulisan proposal penelitian ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan perantara beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya ibadah, nikmatnya bersyukur, dan insya Allah nikmatnya surga.

Proposal penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk Seminar Proposal dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjalani pengerjaan proposal penelitian ini, penulis mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Farida S. Kom. MMSI. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, MPd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu.
5. Dr. H. Jamal Fakhri M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih atas waktu dan bimbingannya selama mengerjakan proposal penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas didikannya, arahan dan bimbingan yang telah diberikan.

7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
8. Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa yang tak henti-hentinya diberikan selama ini.
9. Teruntuk diri sendiri yang sudah kuat berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Lampung, 03 September 2021

Penulis,

Aniesya Octia

171101001





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A Penegasan Judul .....	1
B Latar Belakang Masalah.....	2
C Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	6
D Rumusan Masalah .....	6
E Tujuan Penelitian.....	7
F Manfaat Penelitian.....	7
G Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H Metode Penelitian.....	9
I Sitematika Pembahasan .....	14

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
B. Pembelajaran Berbasis Digital .....	37
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Digital .....	37
2. Perkembangan Pembelajaran Digital .....	38
3. Strategi Pembelajaran Digital.....	44

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	47
1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....	47
2. Jurusan Pendidikan Agama Islam (Visi, Misi dan Tujuan.....	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	63
1. Hasil Observasi .....	63
2. Hasil Wawancancara .....	63

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	47
B. Temuan Penelitian.....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	75
B. Rekomendasi .....	76

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel.1. Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	26
Tabel.2 Data Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	26
Tabel.3 Data Media yang di Gunakan Dosen Dalam Pembelajaran Digital .....	28



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lembar Observasi Dengan Mahasiswa dan Dosen PAI  
UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 2 : Kerangka Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Prodi PAI
- Lampiran 4 : Balasan Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 5: Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 :Dokumentasi Wawancara





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung” agar tidak menyimpang dari substansinya, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Pada dasarnya Implementasi terdapat cara-cara atau sarana-sarana tertentu yang telah terencanakan atau telah terdesain secara khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan-tujuan dan saran-saran yang dikehendaki.<sup>1</sup>

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum<sup>2</sup>

#### A. Berbasis Digital

Berbasis digital yaitu sesuatu yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk peningkatan suatu mutu. Adapun alat bantu yang dimaksud merupakan produk dari Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disingkat TIK. Dari produk TIK ini muncul TIK untuk pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi jaringan internet.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zul Faajri, Em dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung,2008), hal.374

<sup>2</sup>Israini Hardini, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta, 2012), hal 10

<sup>3</sup>Darwin Effendi and Achmad Wahidy, “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,” *Pemanfaatan*

## B. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu program studi tertua di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun letaknya ada di Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Berdasarkan Penegasan Istilah diatas, maka secara keseluruhan skripsi ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diberikan fitrah oleh Allah swt sebagai potensi dasar yang senantiasa harus dikembangkan oleh setiap manusia dengan maksimal untuk menjadi manusia yang ideal.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya:”Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata : Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar”. (H.R. Bukhori).

Kebahagiaan menjadi tujuan dalam pendidikan, bukan hanya kebahagiaan dunia tetapi juga akhirat untuk seseorang yang berfikir bahwa kekayaan dan jabatan adalah sumber kebahagiaan di hati, dan kebahagiaan di hati adalah ketenangan. Dan untuk

memperoleh kebahagiaan adalah dengan ilmu yang tentunya harus melalui proses belajar, maka selanjutnya tujuan pendidikan akan tercapai. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membimbing dan membentuk secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan tersebut yaitu pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memotivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>4</sup>

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau disebut juga era digital yang bisa dinamakan sebagai suatu keadaan yang mana penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, seperti dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain lain.<sup>5</sup> Di Indonesia angka penggunaan internet tergolong tinggi berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) menyatakan 143,26 juta (54,68%) dari 262 juta jiwa Indonesia merupakan pengguna internet. Dengan angka pengguna yang tinggi ini akses penyebaran informasinya sangatlah mudah dan cepat. Namun di lain sisi penyebaran informasi yang mudah dan cepat ini juga memberikan dampak negative tidak hanya berdampak positif.

---

4 Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.  
hal. 11

5 Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", Dalam Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 1 Juni 2017 Hal. 209

Untuk itu agar penggunaan teknologi digital berdampak positif harus digunakan sebaik mungkin contohnya dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana tujuan dari pembelajaran pada program studi PAI. Peran *digital learning* atau pembelajaran berbasis digital merupakan upaya untuk pembelajaran yang lebih efektif sehingga pembelajaran bisa lebih optimal. Dengan ini perlunya pemahaman menggunakan media untuk pembelajaran berbasis digital agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Bahkan didalam Visi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung terwujudnya program studi yang unggul dalam melahirkan sarjana pendidikan Islam yang berakhlak mulia, profesional serta mampu berkompetitif di tingkat nasional pada tahun 2023. Maka untuk mewujudkan visi tersebut maka pembelajaran di jurusan PAI harus semaksimal mungkin penerapan atau implementasinya, penerapan yang dimaksud adalah pada pembelajaran berbasis Digital. Karakter atau yang biasa disebut dengan akhlak mulia merupakan sebuah hasil dari proses yang sangat panjang dari penerapan ajaran agama islam yang dimana meliputi dari segi sistem keyakinan (akhlak) serta segi sistem aturan dan hukum (syariah). Terciptanya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan tugas dan misi utama Pembelajaran Agama Islam.<sup>6</sup>

Dalam Pembelajaran berbasis digital pada program studi pendidikan agama Islam diperlukan pendidikan yang terarah. Menurut Bapak Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan bahwa "pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmaniah (materi), maupun dari sisi dimensi mental inmateri (ruh, akal, rasa dan hati).<sup>7</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib selaku umat muslim karena

---

<sup>6</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal 36

<sup>7</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), H.Vi-Vii



orang yang menuntut ilmu sangat disukai Allah, diangkat derajatnya dan dimudahkan jalannya. Banyak cara memperoleh ilmu agama khususnya pembelajaran berbasis digital, dimana pembelajaran yang dilakukan secara online dengan banyaknya media dan bahan dari berbagai sumber sehingga memudahkan bagi Mahasiswa khususnya Mahasiswa UIN raden Intan Lampung dalam pembelajaran yang lebih optimal.

Implementasi pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah masalah yang harus dihadapi oleh mahasiswa jurusan PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung karena pembelajarannya dilakukan secara online dan tidak sedikit kendala yang dihadapi Mahasiswa misalnya koneksi internet dan harus terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan secara online yang tentunya butuh adaptasi untuk mahasiswa yang terbiasa melakukan pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran pada prodi PAI harus diterapkan semaksimal mungkin pembelajarannya dengan berbasis digital. Pada saat ini tidak sedikit mahasiswa yang sudah mahir dalam pengoprasian pembelajaran digital dengan banyaknya media, mengaplikasikan media dan menerapkan apa yang sudah dipelajari dengan benar pada pembelajaran berbasis digital ini maka diharapkan akan tercapai tujuan pembelajaran karena banyaknya akses untuk bahan pembelajaran.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam salah satunya Mahasiswi bernama Siska Belanti (04 januari 2021) ” pembelajaran di prodi PAI sekarang dilakukan secara online dimana memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dan banyaknya sumber untuk belajar, media dan bahan ajar yang bisa didapatkan pada pembelajaran berbasis digital sekarang ini.” Dengan demikian dari paparan yang peneliti tuliskan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, dan kendala-kendala di dalamnya. Dari fokus ini dibagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu :

1. Manajemen waktu dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung..
2. Peran mahasiswa dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di jurusan Agama Islam dan solusi-solusi yang digunakan untuk mengatasi gejala tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk Perencanaan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung?
3. Apa hasil dari Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung.
2. Mendeskripsikan langkah Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung.
3. Mendeskripsikan hasil dari penerapan langkah Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Padapenulisan ini adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan penelitian ini diantaranya adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi penulis dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran digital.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana untuk lebih meningkatkan penggunaan *digital learning* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Bagi Peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam *Digital Learning*.

- c. Bagi UIN Raden Intan Lampung, Untuk menambah hasil penelitian yang berkaitan dengan *Digital Learning*.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berkaitan dengan penelitian ini terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Penelitian yang disusun oleh Nur Muhammad Syarif, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SMP N 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif.yaitu dengan pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di SMP N 1 Bantul, dengan menulis catatan lapangan dan catatan wawancara dengan mengumpulkan jenis bukti dokumentasi lainnya untuk memperoleh data tekstual maupun kontekstual.
2. Penelitian yang disusun oleh Siti Nur Khasanah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dengan judul Implementasi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui *Digital Learning* Di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kehadiran peneliti di lapangan karena mutlak diperlukan. Sebab, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan yang berkaitan dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui digital learning di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut telah memberikan gambaran bahwa ada berbagai macam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur Implementasi dari pembelajaran berbasis Digital di jurusan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian disini meneliti dengan subyek yang berbeda yaitu pada Peran Mahasiswa PAI pada Era Digital dengan Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. Dengan jenis penelitian kualitatif, selain itu, pada penelitian ini tidak hanya mahasiswa yang digunakan sebagai sumber data melainkan dilengkapi dengan penggunaan wawancara, dokumentasi dan observasi. hal ini dilakukan agar data yang di dapat lebih akurat. Yang diteliti terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penejelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja, 2012) Hal 11

Penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi pada Pembelajaran PAI berbasis digital, dengan menulis catatan lapangan dan catatan wawancara dengan mengumpulkan jenis bukti dokumentasi lainnya untuk memperoleh data tekstual maupun kontekstual. Pencatatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis digital secara umum, bagaimana upaya pembelajaran berbasis digital pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung mengimbangi penerapannya.

## **2. Sumber Penelitian**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer didapatkan dari Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan narasumber utama dikarenakan bahwa mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung tersebut dianggap paling memahami kondisi pembelajaran berbasis digital di lapangan, juga sebagai pelaksana pembelajaran berbasis responsif media pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berbasis digital secara umum, bagaimana upaya mahasiswa PAI mengimbangi kecepatan penyebaran informasi pembelajaran berbasis digital, bagaimana langkah Implementasi pembelajaran berbasis digital pada program studi Pendidikan Agama Islam dan apa hasil yang dapat diamati dari penerapan tersebut. Dari Keseluruhan Mahasiswa PAI di Prodi

Pendidikan Agama Islam peneliti hanya mewawancarai 10 orang dari masing-masing kelas.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian penulis digunakan untuk memperoleh gambaran umum dari Pembelajaran PAI berbasis digital seperti penerapan dan kendala-kendalanya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah media dan dokumentasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.<sup>9</sup> Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran berbasis digital pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Disamping itu, peneliti juga mengamati perilaku kedisiplinan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam baik dalam kehadiran mahasiswa, akhlak terhadap dosen dan teman.

---

<sup>9</sup> Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Alfabeta: Bandung, 2012), Hal.47 .



b. Metode Wawancara

Secara sederhana wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>10</sup> Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana atau *schedule* wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>11</sup>

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

#### 4. Waktu dan Tempat

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil data di tempat dan waktu yang dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang dilakukan peneliti pada bulan desember-februari tahun 2021

---

<sup>10</sup>*ibid.*, Hal. 372

<sup>11</sup>*ibid.*, Hal. 377.

<sup>12</sup>38*ibid.*, Hal. 391.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau sebagai alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, si peneliti juga harus divalidasi seberapa siap melakukan penelitian dan kemudian terjun ke lapangan.<sup>13</sup> Kualitas dalam instrumen penelitian bertepatan pada validitas dan reliabilitas instrumen serta kualitas dalam melakukan pengumpulan data dan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif yang divalidasi dan reliabilitasnya teruji, belum tentu menghasilkan data yang valid. Sehingga perlunya dalam memvalidasi peneliti agar dapat memahami metode kualitatif dan dapat menguasai dalam wawancara serta kesiapannya dalam memasuki objek penelitian.

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di dalam lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>14</sup> Teknis dalam analisis data dalam proses mengorganisasikan serta mengurutkan sehingga menjadi suatu pola, kategori dan uraian yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan data yang ada. Dengan demikian analisis yang digunakan dengan metode sebagai berikut:

- a. Data serta informasi yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara akurat dengan melihat dan mencatat kejadian yang ada di lapangan.

---

13Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 305

14Ibid, hal. 336

- b. Data serta informasi yang didapat peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur melalui tokoh masyarakat, lurah, orangtua para remaja dan remaja itu sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai.
- c. Data serta informasi yang didapat peneliti melalui dokumentasi yang dilakukan melalui gambar, video, catatan atau laporan yang tertulis yang peneliti dapatkan dari lurah atau tokoh masyarakat.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan terutama mengenai gambaran umum pembelajaran berbasis digital pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung serta kendalanya. Dalam hal ini peneliti merujuk pada penerapan pembelajaran berbasis daring di Prodi Pendidikan Agama Islam.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi yang disusun terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum pembelajaran berbasis digital di jurusan Pendidikan Agama Islam. Akan membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung manfaat penerapan beserta kendala-kendalanya.

BAB III berisi tentang pembahasan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai bagaimana

urgensi implementasi pembelajaran berbasis digital, langkah-langkah dan penerapan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Bagaimana hasil dari langkah-langkah beserta implementasinya.

BAB IV berisi tentang analisis penelitian, pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama islam menurut beberapa pakar pendidikan islam, yaitu dipaparkan pada penjelasan dibawah ini :

menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>15</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir, contohnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “bimbingan yang diberikan dari seseorang terhadap orang lain supaya ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” sendiri dapat difahami dari beberapa perspektif, yaitu :

a. Ilmu Pendidikan Menurut Islam:

Suatu konsep, ide, nilai dan norma-norma kependidikan yang diambil, di pelajari dan dianalisis lalu dimunculkan dari sumber pokok ajaran Islam.

b. Ilmu Pendidikan Agama Islam:

Upaya pengembangan yang dilakukan secara sistematis sebagaimana proses pendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang

---

15 Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009, hal 340.

16 Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hal 32.

dilakukan oleh orang ke orang lain, agar Islam dapat dijadikan sebagai panutan hidup.

c. Ilmu Pendidikan dalam Islam :

Proses pembudidayaan dan pewarisan pengalaman atau nilai-nilai ajaran Islam yang berlangsung sepanjang sejarah Islam, sejak zaman Nabi sampai sekarang.<sup>17</sup>

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua, yakni

- a. pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan
- b. pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam<sup>18</sup>

Pendidikan selalu berkaitan dengan tujuan terwujudnya keserasian hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Makin tinggi keserasian hubungan tersebut, maka makin dekat pula terwujudnya tujuan dari pendidikan. Pendidikan merupakan alat yang penting untuk mengembangkan potensi kehidupan manusia dalam rangka menumbuhkan dan memajukan peradaban manusia<sup>19</sup>

Mohammad Fadhil al-Jamali menegaskan, pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial (inti) bagi manusia. Pendidikan menurut al-Qur'an adalah supaya manusia mengenalkan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan alam. Dengan pendidikan pula manusia mengetahui hikmah

---

17 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal 29-30.

18 Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, hal 14.

<sup>19</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 66-67

penciptaan alam dan manfaatnya untuk dijaga dan dilestarikan sebagai bukti syukur seorang hamba yang harus selalu menyembah dan beribadah hanya kepada Khaliknya.<sup>20</sup>Abdurrahman al-Nahlawi menegaskan konsep *at-tarbiyah* memiliki empat unsur:

- a. memelihara pertumbuhan fitrah manusia,
- b. mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan,
- c. mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu,
- d. melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

Implikasi penggunaan istilah dan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam ialah:

- a. pendidikan bersifat humanis-teoritis artinya berorientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia yang diarahkan sesuai dengan sunnah (skenario) Tuhan “Pencipta”,
- b. pendidikan bernilai ibadah karena tugas pendidikan merupakan bagian tugas dari kekhalifahannya, sedangkan pendidik yang hakiki adalah Allah “Rabbul ‘alamin”,
- c. tanggung jawab pendidikan tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt<sup>21</sup>

Sementara Ahmad Fuad al-Ahwani memberi pengertian pendidikan Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan

---

20 Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bumi Ilmu, 1986, hal 3.

21 Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Madrasat wa al-Mujtama'*, Damsyik: Darul Fikr, 1917, hal 29-30.



(*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.” Implementasi dari pengertian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Agama Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Dalam hal ini Ibn Khaldun lebih menitik-beratkan pada pengajaran al-Qur’an. Menurut pendapatnya, al-Qur’an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan al-Qur’an akan menumbuhkan perasaan keagamaan.<sup>22</sup>

Sayid Husein Nasr mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan<sup>23</sup>

Model-model pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan para pakar di atas, masing-masing memiliki alasannya sendiri-sendiri. Sebagaimana dirumuskan oleh Ahmad Fafsir, karena perumusannya menginginkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri sebagai sarana bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam.<sup>24</sup>

---

22 Ahmad Fu’ad al-Ahwani, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, Makkah: Darul Ma’arif, 249 dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal 32

23Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam, Cet. III*, ter. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hal 23.

24 Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal 38.

Bertolak dari pengertian pendidikan menurut pandangan Islam sebagai telah diuraikan di atas dan mengingat betapa luas dan kompleksnya mengenai *Risalah Islamiyah*, maka sebenarnya yang dimaksud dengan pengertian pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam ialah: “Segala sesuatu yang ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.”<sup>25</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan, menurut Achmadi adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar pendidikan menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah karena diyakini memiliki kebenaran yang telah teruji oleh sejarah. Kalau nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang dijadikan landasan pendidikan itu bersifat relatif dan temporel, maka pendidikan akan mudah terombang-ambing oleh kepentingan dan tuntutan sesaat yang bersifat teknis dan pragmatis.<sup>26</sup>

Islam sebagai pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah, baik yang termuat dalam al-Qur‘an maupun Sunnah Rasul diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal dan eternal (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja (likulli zamanin wa makanin). Karena pendidikan Islam adalah upaya normatif yang berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, maka harus didasarkan

---

25 Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal

pada nilai-nilai tersebut di atas dalam menyusun teori maupun praktik pendidikan. Berdasarkan nilai-nilai yang demikian itu, konsep pendidikan Islam dapat dibedakan dengan konsep pendidikan lain yang bukan berasal dari Agama Islam.

Dari sekian banyak nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits dapat diklasifikasi ke dalam nilai dasar atau intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang ada dengan sendirinya, bukan sebagai prasarat atau alat bagi yang lain. Mengingat nilai-nilai yang diajarkan Islam, maka perlu dipilih dan dibakukan nilai mana yang tergolong nilai intrinsik, fundamental, dan memiliki posisi paling tinggi. Nilai tersebut adalah tauhid atau lengkapnya iman tauhid.<sup>27</sup>

Di dalam al-Qur'an, manusia akan menemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan pedoman dasar bagi pelaksanaan pendidikan, dan akan menjadi pedoman dari pendidikan itu sendiri. Sesuai tuntunan al-Qur'an bahwasanya yang menjadi inti pendidikan adalah tauhid atau keimanan yang harus dimantapkan dengan unsur pokok yang tidak dapat dirubah. Tauhid merupakan esensi dan inti ajaran Islam serta merupakan semua tempat dan waktu dari sejarah nasib manusia<sup>28</sup>

Dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain, dalam Islam tauhid merupakan nilai intrinsik, nilai dasar dan tidak akan berubah menjadi nilai instrumental karena kedudukannya paling tinggi. Seluruh nilai yang lain dalam konteks tauhid menjadi nilai instrumental. Misalnya, kebahagiaan, kesejahteraan dan kemajuan pada suatu saat merupakan nilai intrinsik, sedangkan kekayaan, ilmu pengetahuan dan jabatan etos kerja, taat beribadah mahdhah (shalat dan puasa), sabar, syukur, dan nilai-nilai-nilai kebaikan lainnya

---

<sup>27</sup> Ibid., hal 85

<sup>28</sup> M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Madani Press, 2001, hal 4.

adalah nilai instrumental untuk menuju tauhid. Pendek kata semua nilai selain Tauhid walaupun ia dalam realita kehidupan tampak sebagai nilai intrinsik berubah posisinya menjadi instrumental dihadapkan dengan nilai iman-tauhid.<sup>29</sup>

Tauhid merupakan fondasi seluruh bangunan ajaran Islam. Pandangan hidup tauhid bukan sekedar pengakuan terhadap ke-Esa-an Allah Swt, tetapi juga meyakini kesatuan penciptaan (unity of guidance), kesatuan kemanusiaan (unity of mankind), kesatuan tuntunan hidup (unity of Godhead) Bila pengertian ini ditarik dalam kehidupan sosial, maka tauhid tidak mengakui adanya kontradiksi-kontradiksi berdasarkan kelas, keturunan, dan latar belakang geografis.<sup>18</sup> Ismail Raji al-Faruqi—tokoh penggagas Islamisasi ilmu pengetahuan—memformulasikan disiplin-disiplin ilmu di bawah kerangka Islam berarti membuat teori-teori, metode, prinsip-prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu tauhid, yang meliputi lima prinsip ke-Esa-an: (1) ke-Esa-an Allah, (2) kesatuan alam semesta, (3) kesatuan kebenaran dan pengetahuan, (4) kesatuan hidup, dan (5) kesatuan umat manusia.<sup>30</sup>

Tauhid adalah landasan bagi seluruh kegiatan hidup dari kehidupan sosial manusia termasuk pendidikan. Sebab, dalam pandangan hidup Islam, tauhid merupakan nilai yang paling esensial dan sentral, sehingga seluruh gerak hidup Muslim tertuju ke sana (ghayah al-hayyat). Dengan dasar tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma Ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah, pekerjaan pendidikan lebih

---

29 Achmadi, *Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 86

30 Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, Washington DC: International Institut of Islamic Thought: 1982, dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan*, hal 87.

bermakna, tidak hanya makna materiil, tetapi juga makna spiritual.<sup>31</sup>

Islam memiliki pandangan terhadap dunia (worldview) yang berbeda dengan pandangan hidup agama/peradaban lain. Al-Anas menjelaskan karakteristik pandangan hidup Islam, antara lain: (1) berdasarkan pada wahyu, (2) tidak semata-mata merupakan pikiran manusia mengenai alam fisik dan keterlibatan manusia dalam sejarah, sosial, politik, dan budaya, (3) tidak bersumber dari spekulasi filosofis yang dirumuskan berdasarkan pengamatan dan pengalaman indrawi, dan (4) mencakup pandangan tentang dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Menurut al-Attas, pandangan hidup Islam adalah visi mengenai realita dan kebenaran (the vision of reality and truth), atau pandangan Islam mengenai eksistensi (ru'yat al-Islam lil wujud). Ia juga menegaskan bahwa pandangan hidup Islam bersifat final dan telah dewasa sejak lahir. Islam tidak memerlukan proses “pertumbuhan” menuju kedewasaan mengikuti proses perkembangan sejarah. Jadi, karakteristik pandangan hidup Islam adalah bersifat final dan otentik sejak awal. Ini sangat berbeda dengan sifat agama-agama lain maupun kebudayaan/peradaban umat manusia yang berkembang mengikuti dinamika sejarah. Oleh karena itu, pandangan seseorang terhadap hukum Islam akan terkait erat dengan konsep tentang agama (ad-din) yang dia pahami, khususnya al-Dinul Islam dan perbedaannya dengan “Din” selain Islam.<sup>33</sup>

Begitu juga pandangan hidup Islam yang termuat dalam sunnah Rasul diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat universal dan eternal, sehingga secara akidah diyakini pemeluknya akan hidup sesuai dengan fitrah

---

31 Achmadi, *Ideologi Pendidikan*, hal 88

32 Adian Husaini, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab* (Bogor: Komunitas Nuun Bekerjasama dengan Pps Pendidikan dan Pemikiran Islam UIKA, 2001), hal 11.

33Ibid., hal 11-12.

manusia. Siapapun yang paham ajaran Islam pasti tahu betapa pentingnya pendidikan bagi kejayaan Islam. Sejarah menyaksikan kesuksesan Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabatnya, mengubah karakter anak bangsanya yang sebelumnya liar, buas dan biadab menjadi manusia-manusia beriman dan budiman, berilmu dan bertakwa, mulia kepribadian dan agung peradabannya. Semua itu mustahil tercapai kecuali dengan adanya filsafat pendidikan Muhammad dalam menentukan target dan arah pendidikan, merumuskan program dan strategi jangka pendek maupun jangka panjang, di samping keterlibatannya secara aktif dan serius dalam proses tersebut.<sup>34</sup> Muhammad diangkat menjadi Rasul di Makkah, sekaligus menjadi guru dalam mengelola pendidikan. Sehingga, pendidikan masa kini merupakan prototype yang terus-menerus dikembangkan oleh umat Islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya. Dalam pengertian yang seluasluasnya, dasar dan landasan pendidikan Islam itu ada seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri.<sup>35</sup>

Filsafat pendidikan dalam Islam telah digariskan prinsip-prinsipnya di dalam kitab suci al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Perintah untuk belajar, mencari tahu, bertanya dan menuntut ilmu bertabutan dalam al-Qur'an dan hadits, demikian pula ajaran untuk menyampaikan, mengajarkan dan menyiarkan ilmu pengetahuan. Orang-orang yang berilmu akan dipuji dan mendapat kemuliaan.<sup>36</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah AzZumar ayat 9:

---

34 Syamsuddin Arif, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal 5

35 Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hal 12.

36 Ibid., hal 6

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١١٤﴾

Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. Surat Thaha ayat 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

Dan Surat al-Mujadalah ayat 11:

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Sementara Abdurrahman al-Nahlawi menjelaskan bahwa sumber-sumber pokok pendidikan Islam adalah al-Qurʿan dan al-Sunnah.<sup>37</sup>

Sedang, Huda Ali Jawad al-Syamari menerangkan dengan lebih rinci bahwa sumber pendidikan Islam itu ada 10, yaitu: al-Qurʿan, al-Sunnah, ulamaʿ salaf, pemikiran pendidikan yang tidak bertentangan dengan Islam, alam semesta, jiwa manusia, masyarakat, kebutuhan anak didik dan kecenderungannya, pengetahuan dan materi pembelajaran terpilih dari al-Qurʿan, al-Hadits dan kitab klasik, dan teori pakar pendidikan Islam.<sup>38</sup>

Pendapat al-Nahlawi dan al-Syamari di atas tidak bertentangan mengenai sumber pendidikan Islam. Keduanya

---

37 Abdurrahman al-Nahlawi, *Usulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha atau Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, ter. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hal 28

38 Huda Ali Jiwad Al-Syamari, *Thuruqu Tadrisi al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cet. I, Kairo: Dar alSyuruq li al Nasyr wa al Tauzi, 2005, hal 32-36.

sepakat menempatkan al-Qurʿan dan al-Sunnah sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam, sedangkan sumber lainnya hanyalah pelengkap dari dua sumber pokok itu.

Penjelasan itu diperkuat oleh keterangan Ramayulis tentang sumber pendidikan Islam. Menurutnya, pada awalnya sumber pendidikan Islam adalah al-Qurʿan dan al-Sunnah. Pendidikan Islam dengan bersumber al-Qurʿan dan al-Sunnah itu diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya<sup>39</sup> Namun setelah wafatnya Rasulullah Saw, maka para sahabat Nabi-lah yang menjadi pemimpin-pemimpin agama yang dikenal dengan khulafaur rasyidin; di samping ada sahabat lainnya yang menjadi teladan dan tokoh-tokoh agama yang terkemuka. Menurut Ramayulis, perkataan dan sikap para sahabat Nabi itu juga bisa dijadikan dasar dalam pendidikan Islam.<sup>40</sup>

Syed M. Naquid al-Attas, sebagaimana dikutip Wan Mohammad Wan Daud mengatakan bahwa pendidikan Islam berdasarkan pada sumber-sumber yang jelas dan mapan, yang pemahaman, penafsiran dan penjelasannya membutuhkan ilmu pengetahuan yang otoritatif.<sup>41</sup>

Lebih lanjut Syed M. Naquib menegaskan bahwa otoritas tertinggi adalah al-Qurʿan dan Nabi yang diteruskan oleh para sahabat dan para ilmuwan laki-laki dan perempuan yang benar-benar mengikuti sunnahnya.<sup>42</sup>

Melihat keterangan di atas, jelaslah bahwa salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pencarian dan pengakuan otoritatif yang benar dalam setiap cabang ilmu dan pengetahuan, sebagaimana prinsip yang telah diikuti dan dipraktikkan oleh al-Attas.

---

39 Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet III, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hal 61.

40Ibid., hal 29.

41 Wan Mohd. Nor Wan Daud, *The Concept of Knowledge in Islam and it's Implication for Education in a Developing Country atau Konsep Pengetahuan dalam Islam*, Cet I, ter. Munir, Bandung: Pustaka, 1997, hal 260.

42 Ibid., hal 260

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ketika orang mau mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan terlebih dahulu apa tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesaian itulah maka ia harus merumuskan tujuan pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup (way of life) orang yang mendesain pendidikan itu. Pikiran inilah yang menyebabkan berbeda-beda mengenai desain pendidikan.<sup>43</sup>

Ahmad Tafsir, misalnya, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, merumuskan inti dari tujuan pendidikan adalah “untuk menjadi manusia terbaik.” Hal ini identik bahwa tujuan pendidikan sama dengan gambaran manusia terbaik. Sebagaimana orang-orang Yunani dulu menggambarkan arah tujuan pendidikan ialah usaha untuk membantu manusia menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>44</sup>

Lebih lanjut Ahmad Tafsir menyatakan: ....Manusia memang perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia yang sesungguhnya. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah memanusiakan manusia.<sup>45</sup>

Memang manusia adalah makhluk yang menarik. Ia telah menjadi sasaran studi sejak dahulu, kini, dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya, dan dampak dari karya manusia itu sendiri baik terhadap dirinya, masyarakat, dan lingkungan hidupnya. Para ahli telah mengkaji manusia menurut bidang studinya

---

43 Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal 75.

44 Ibid., hal 66

45 Ibid., hal 33.

masing-masing, tetapi sampai sekarang para ahli itu masih belum mencapai kata sepakat tentang hakikat manusia. Ini terbukti dari banyaknya penemuan manusia, seperti homo sapiean atau binatang berakal, homo ekonomikus atau binatang ekonomi, dan sebagainya. AlQur'an tidak menggolongkan manusia itu ke dalam kelompok binatang selama ia mempergunakan akalnyanya dan karunia Tuhan lainnya. Namun kalau manusia tidak mempergunakan berbagai pemberian Tuhan yang sangat tinggi nilainya itu dengan baik dan benar, ia akan menurunkan derajatnya sendiri melampaui hewan.<sup>46</sup> Hal inilah yang membuat derajat manusia lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh bpk Chairul Anwar Pendidikan itu membangun karakter, secara implicit mengandung makna membangun pola perilaku penghinaan yang dilandasi atau terkait dengan dimensi moral positif.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Didin Hafidhuiddin Tujuan pendidikan Islam paling tidak mencakup tujuh aspek, di antaranya adalah sebagai berikut;

- a. untuk menyadarkan manusia sebagai hamba Allah (ta'abbud) secara totalitas,
- b. manusia sebagai khalifatullah (penguasa-penguasa di bumi),
- c. sebagai makhluk yang sangat mulia dan sempurna dibandingkan makhluk-makhluk lain yang telah Allah Swt ciptakan,
- d. supaya mampu melaksanakan amanah-amanah Allah Swt,
- e. supaya mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sebagai bentuk syukur kepada Allah atas apa yang telah dianugerahkan kepadanya,

---

46 Mohammad Dawud Ali, *Agama Islam: Bagian Pertama*, Cet. II (Jakarta: Badan Penerbitan Universitas Tarumanegara, 1980), hal 1.

<sup>47</sup> Chairul Anwar, —*Character Education Insightful Nationality: A Multi Cultural Approach*, Mediterranean Journal of Social Sciences 7 (2016): 185.

- f. sebagai makhluk sosial agar manusia bertanggung jawab pada lingkungan (manusia dan alam semesta), dan
- g. agar memiliki kemampuan beramal secara optimal dan ihsan dalam kehidupannya.<sup>48</sup>

Sependapat dengan Didin Hafidhuddin, Omar Muhammad alToumy al-Syaebani, dalam bukunya Filsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah juga mengemukakan beberapa tujuan asasi yang harus dicapai oleh setiap bentuk pendidikan dalam Islam, ia menggambarkan manusia seutuhnya yang berlandaskan pada iman, ilmu, dan amal di antaranya:

*Pertama*, tujuan pendidikan untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, maka akhlak mulia merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam.

*Kedua*, mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat secara sekaligus.

*Ketiga*, mempersiapkan anak didik memelihara ruh ilmiah (scientific spirit) dan keinginan untuk terus mencari dan menemukan sesuatu (curiosity).

*Keempat*, mempersiapkan anak didik agar menguasai suatu keahlian tertentu, disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya.

*Kelima*, mempersiapkan anak didik untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial.

*Keenam*, mengajak anak didik dalam memahami hikmah (rahasia) penciptaan alam semesta dan upaya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya seoptimal mungkin.

---

<sup>48</sup> Didin Hafidhuddin, *Tafsir Hadits Pendidikan*, hal 9-10.

*Ketujuh*, mempersiapkan anak didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, memahami prinsip-prinsip ajaran agama, mengerti dan memahami al-Qur'an dan sunnah Rasul dengan baik.<sup>49</sup>

Sedangkan, menurut H.A Sadali bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menciptakan manusia yang berakhlak islami, beriman, bertakwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>50</sup>

Syamsuddin Arif, dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam adalah Sebuah Pengantar, menyatakan: Bahwa tujuan pendidikan dalam Islam sebagaimana dapat disimpulkan dari ayat-ayat al-Qur'an tidak lain dan tidak bukan ialah

- a. untuk membentuk manusia-manusia muslim yang beriman (mu'minin),
- b. bertakwa (muttaqun),
- c. baik (muhsinin),
- d. lurus (shalihun),
- e. tulus (mukhlishun),
- f. bahagia (muflih), dan
- g. sukses (fa'iz) di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam ialah mencegah agar manusia tidak menjadi kafir, fasiq, munafiq, zhalim, sengsara dan binasa di dunia dan di

---

<sup>49</sup> Omar Muhammad al-Tsamy al-Syaibani, dalam Didin Hafidhuiddin dan Ibdalsyah, *Tafsir Hadits Pendidikan*, hal 2

<sup>50</sup> H.A Sadali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan: Buku Dasar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Kunis Mas, 1984, hal 135.

akhirat.<sup>51</sup> Syamsuddin juga menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagaimana misi yang diemban oleh para Rasul, yaitu;

- a. Untuk menyampaikan firman Allah Swt (tabligh),
- b. Untuk memberi peringatan (tadzkir),
- c. Untuk memberi penjelasan (tabyin),
- d. Untuk memberi pengajaran dan bimbingan pembersihan diri (ta'lim dan tazkiyah).<sup>52</sup>

Sedangkan menurut al-Ghazali, bahwa tujuan pendidikan ialah untuk melahirkan manusia yang sholeh, selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun tujuan lain yang sifatnya duniawi seperti mencari pekerjaan, uang atau jabatan adalah ilusi dan sia-sia belaka. Lebih lanjut al-Ghazali menyatakan sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, bukan pangkat dan bermegah-megahan, dan hendaknya janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh ataupun bermegah-megahan dengan kawan.<sup>53</sup>

Dengan demikian al-Ghazali menyimpulkan bahwa tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam hanya satu kalimat, yaitu fadhilah (keutamaan). Atau dengan kata lain, tidak keluar dari pendidikan akhlak. Sependapat dengan al-Ghazali, Muhammad Athiyyah al-Abrasyi juga menekankan bahwa tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.<sup>54</sup> Lebih lanjut Athiyyah menyatakan Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk moral serta akhlak yang mulia. Para ulama dan para sarjana muslim dengan sepenuh hati dan perhatiannya berusaha menanamkan akhlak yang mulia,

---

<sup>51</sup> Syamsuddin Arif, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal 3.

<sup>52</sup> Ibid., hal 4

<sup>53</sup> Al-Ghazali dalam Syamsuddin Arif, *Filsafat*, hal 14.

<sup>54</sup> M. Athiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003 hal 13.



meresapkan fadhilah ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari pada hal-hal tercela, berfikir secara bathiniyah dan ihsaniyyah (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmuilmu keagamaan sekaligus tanpa memandang keuntungankeuntungan materi.<sup>55</sup>

Jika merujuk pada rumusan tentang tujuan pendidikan Islam hasil kongres pendidikan Islam se-Dunia di Islamabad tahun 1980 mengemukakan bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealisme) Islami yang mencakup pengembangan berdasarkan potensi keimanan dan ilmu pengetahuan.<sup>56</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidup dan matiku hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Rumusan di atas sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



<sup>55</sup>Ibid., hal 22.

<sup>56</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991 hal 224.

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah.<sup>57</sup>

Bagi Ibn Khaldun, belajar itu hakikatnya adalah usaha meraih dan memiliki karakter baru yang disebut malakah “yakni watak permanen yang dihasilkan berkat pengarahan, latihan, disiplin dan pembiasaan sampai akhirnya melekat seolah-olah sudah dari sananya” dan tidak mungkin bisa dihapus lagi. Pada dasarnya, setiap malakah bersifat jasmani dalam arti merupakan sesuatu yang didapat oleh jiwa melalui indera fisik, dan bukan melalui intuisi sufi dan para Nabi. Ia bermula dari pikiran, yang kemudian mempengaruhi tindakan dan kebiasaan. Praktik langsung (bi al-mubasyarah) dan teladan dari pendidik (orang tua maupun guru) disertai pengamatan riil dan pengalaman langsung (bi almu‘ayanah). Menurut pakar yang dijuluki „Bapak Sosiologi” ini, kapasitas (isti‘dad) jiwa manusia itu terbatas. Ia tidak bisa „dicelup” dengan beberapa warna pada waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, belajar pelbagai ilmu itu mesti satu per satu dan sejenjang demi sejenjang. Ia sebaiknya dimulai seawal dan sedini mungkin, ketika jiwa masih muda dan lapang.

---

<sup>57</sup>Ibid., hal 236-237.

Ibn Khaldun juga menekankan peran dan dampak otoritas dalam menentukan corak positif-negatif para peserta didik. Ia tidak setuju dengan cara kekerasan sebab seperti kasus bangsa-bangsa yang dijajah, ditindas atau diperbudak, tindakan yang otoriter (sewenang-wenang) dan represif (menekan) akan merusak jiwa dan watak anak, menghisap energi mereka, dan pada gilirannya akan memusnahkan kebolehan mereka untuk meraih sukses sebagai manusia sejati.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, yaitu

- a. dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran-ajaran Islam,
- b. dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam,
- c. dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dan
- d. dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>58</sup>

## **B. Pembelajaran Berbasis Digital**

### **1. Pengertian Pembelajaran Digital**

Pada eradigital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Kenyataanya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan agar bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini gagap teknologi, maka akan terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).

Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang sangat pesat, mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, diantaranya dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*). Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu, pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan tidak antipasti atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>58</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008. hal 78.

tersebut namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya. Orang-orang yang berkepentingan dengan pendidikan dituntut memiliki kemampuan memahami teknologi sesuai dengan kebutuhannya atau melek teknologi yang disebut juga memiliki literasi teknologi, karena akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Akibatnya, dalam dunia pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang ada beberapa kecendrungan antara lain system pembelajaran yang semakin berkembang dengan adanya kemudahan untuk menenggarakan pendidikan.<sup>59</sup>

Aplikasiteknologi informasi dan komunikasi yang merupakan pengembangan teknologi, diantaranya yaitu media komputer.Komputer merupakan alat dan aplikasi teknologi berbasis informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dengan memproses, menyajikan, dan mengelola informasi.Pengolahan data dengan komputer disebut dengan Pengolahan Data Elektronik (*Electronic Data Processing-EDP*).Pengolahan data Elektronik adalah proses manipulasi data menjadi suatu informasi yang lebih berguna. Data merupakan objek yang belum diolah dan akan melakukan pengolahan yang sifatnya masih mentah. Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat.<sup>60</sup>

## 2. Perkembangan Pembelajaran Digital

Perkembangan penggunaan teknologi informasi melalui beberapa tahap, yaitu tahap pertama, adalah penggunaan Audio Visual Aid (AVA). Penggunaan AVA yaitu alat bantu berbentuk audio (memanfaatkan pendengaran) dan Visual (memanfaatkan penglihatan) di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu juga agar pembelajar

---

<sup>59</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal 1

<sup>60</sup> Ibid.,hal 2

mengembangkan kemampuan berpikirnya. Tahap kedua, penggunaan komputer dalam pendidikan. Peningkatan produktivitas pendidikan dapat dicapai melalui penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi telah mengubah masyarakat dari industri menjadi informasi, ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat berpendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti adanya komputer, baik dari segi perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware). Pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer memiliki beberapa tahapan dari mulai sistem itu direncanakan sampai dengan diterapkan, dioperasikan dan dipelihara.

Dalam konteks yang lebih luas, teknologi informasi dan komunikasi merangkum semua aspek yang berhubungan dengan mesin (komputer dan telekomunikasi) dan teknik yang digunakan untuk menangkap (mengumpulkan), menyimpan, memanipulasi, mengantarkan dan mempersembahkan suatu bentuk informasi yang besar. Komputer yang mengendalikan semua bentuk ide dan informasi memainkan peranan yang penting. Pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi suara, gambar, teks dan nomor oleh gabungan pengkomputeran dan telekomunikasi yang berasaskan mikroelektronik. Teknologi informasi dan komunikasi menggabungkan bidang teknologi seperti pengkomputeran, telekomunikasi dan elektronik dan bidang informasi seperti data, fakta dan proses. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi dewasa ini sangat penting seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Saat ini sedang berkembang jaringan tanpa kabel atau yang dikenal dengan istilah Wireless LAN (WLAN). WLAN semakin banyak digunakan untuk menghantar jalur komunikasi data sebagai alternatif lain dari Local Area Network (LAN).

Dengan adanya WLAN beberapa penyedia jasa koneksi internet mulai menyediakan hotspot, yaitu sebuah area dimana pada area tersebut tersedia koneksi internet wireless yang dapat diakses melalui personal komputer (PC), notebook, tablet, smartphone maupun perangkat lainnya yang mendukung teknologi tersebut.

Salah satu perhatian pendidikan yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan adalah berkaitan dengan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar. Pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan pembelajar memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Pembelajar harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan Pembelajaran Digital (digital learning). Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Pembelajaran digital memerlukan pembelajar dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, handphone dengan berbagai aplikasinya, video, telepon atau fax. Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang

diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang terhubung secara digital atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks, adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara digital. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan pembelajar yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak. Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital. Pembelajaran digital diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (delivery content) kepada pembelajar yang harus mengacu pada perencanaan tersebut. Ruang lingkup kompetensi bagi seorang pengajar dalam pembelajaran digital meliputi perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun non verbal, kerjasama tim, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinasi aktivitas belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan penguasaan media pembelajaran (Crys, 1997). Pendapat lain disampaikan Purdy dan Wright (1992) bahwa terdapat pergeseran dan perbedaan paradigma pola pembelajaran antara pembelajaran yang tidak melibatkan teknologi dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan antara konsep pembelajaran di kelas (classroom setting) dengan pembelajaran terbuka atau pembelajaran digital yang tidak harus selalu di kelas. Model tersebut memiliki perbedaan dari segi gaya mengajar, teknik serta motivasi pembelajar dan pengajar. Model pembelajaran digital merupakan model masa depan yang efektif karena sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Pengelolaan sistem pembelajaran digital berbeda dengan sistem konvensional. Sistem pembelajaran digital menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung (technology support), seperti komputer, akses internet, server, televisi, video interaktif, CD/DVD ROM, dan sebagainya. Keterlibatan teknologi tersebut tidak bisa digunakan secara spontanitas namun diperlukan sebuah desain pembelajaran yang memadukan teknologi tersebut secara efektif. Pembelajaran digital memiliki variasi sesuai dengan modus yang digunakannya, yaitu digital sepenuhnya atau kombinasi dengan tatap muka (face to face). Tatap muka dapat juga dilakukan dengan melibatkan teknologi, misalnya video conferencing atau *tele conferencing*.

Keberhasilan pengembangan sebuah pembelajaran digital diperlukan desain secara bertahap. Desain ini secara khusus difokuskan pada penggunaan metode lanjutan dalam pembelajaran digital, khususnya pada aspek desain dan prinsip-prinsipnya. Diantaranya adalah pengembangan pembelajaran digital dengan cara menyimpan bahan tulisan dalam bentuk HTML. Pada umumnya orang belajar dan menyimak sebuah bacaan dari bahan-bahan tercetak (printed material). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah data-data dalam bentuk cetak menjadi bahan-bahan digital yang dapat dilihat pada layar monitor dan selanjutnya dapat diprint out. Bahan-bahan yang disajikan dalam web digital perlu dirancang dengan teks yang disajikan tidak seperti halnya dalam buku teks namun perlu diorganisir. Hal tersebut karena terdapat perbedaan kemampuan orang membaca di komputer dengan membaca langsung. Desain digital dikenal dengan istilah storyboard dan pemetaan visual (visual map) yang tidak hanya untuk program komputer namun juga untuk program TV, CD interaktif dan lain-lain.

Pembelajaran digital dapat dirumuskan sebagai ‘a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources’ (Williams,

1999). Pengertian pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. (Kitao,1998). Namun demikian, pengertian pembelajaran digital bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (networking). Fungsi sharing yang tercipta melalui jaringan (networking) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu. Kemajuan lain yang berkaitan dengan pembelajaran digital sebagaimana yang dikemukakan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia terkoneksi ke pembelajaran digital, sehingga banyak pula orang yang menggunakan pembelajaran digital setiap harinya. Mengingat pembelajaran digital sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan pembelajar, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para pembelajarnya. Keuntungan pembelajaran digital adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan pembelajar pada program-program digital. Pembelajar yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses

Web. Oleh karena itu, pembelajar dapat belajar di mana pun pada setiap waktu. Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu tempat saja, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya. Interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat dilakukan, baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau a real time (tidak nyata). Interaksi dalam bentuk real time (synchronous) yang dapat dilakukan antara lain melakukan interaksi langsung atau pertemuan secara online (online meeting), real audio atau real video, dan chatroom. Sedangkan interaksi yang a real time (a synchronous) bisa dilakukan dengan mailing list, discussion group, newsgroup, dan bulletin board. Dengan real time dan a real time menjadikan adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dapat menggantikan interaksi langsung secara tatap muka, meskipun tidak sepenuhnya. Interaksi ini sangat mungkin untuk dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya mudah dijangkau pembelajar dalam mendapatkan materi pembelajaran atau informasi-informasi lainnya, seperti teknologi media komputer dengan internetnya.<sup>61</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Digital

Ada anggapan dari sebagian orang bahwa pembelajaran digital tidak banyak memberikan manfaat atau menjadi interaktif dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional secara tatap muka langsung (face to face) yang sudah dikenal dan biasa dilaksanakan. Anggapan itu bisa benar bisa pula salah. Pembelajaran digital dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberikan manfaat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka langsung jika strategi pembelajarannya benar dan tepat. Apalagi pembelajaran digital pun dapat mengembangkan pembelajaran tatap muka secara fisik dan sosial yang selama

---

61Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal 2-6

ini dilaksanakan. Di dalam pembelajaran digital itu, pembelajar dapat mengakses alat atau media yang akan membuat mereka dapat mengulang materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya meskipun tempatnya berbeda-beda dan berjauhan. Alat atau media seperti komputer, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena ada potensi besar dari media tersebut. Melalui media dalam pembelajaran ini dapat melibatkan pembelajar berperan aktif dan interaktif, tidak seperti dengan sistem pembelajaran konvensional melalui tatap muka yang dibatasi oleh waktu. Sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media ini juga memiliki kemampuan untuk memantau kegiatan pembelajar, kemudian melakukan review atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar sebagai laporan kepada pengajar untuk mengetahui bagaimana para pembelajar itu belajar (learning how to learn), sehingga para pengajar semakin menyadari bagaimana kemampuan para pembelajar di dalam belajarnya.

Shearer (2003) mengungkapkan bahwa pembelajaran digital justru sebenarnya memberikan kontribusi secara kuantitas terhadap interaksi belajar mengajar. Interaksi pada pembelajaran tatap muka/face to face sebenarnya terbatas, yaitu antara pengajar dengan pembelajar saja, namun pada pembelajaran digital interaksi pembelajaran lebih menyebar. Interaksi akan terjadi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan lingkungan, atau pembelajar dengan media. Menurut Linder dan Murphy (2001) interaksi tersebut terjadi karena adanya dukungan alat (tool) yaitu e-learning yang meliputi web statis dan dinamis, grup diskusi, e-mail, chatting, instant messaging, video streaming, animation, sharing application, dan video conferencing. Pembelajaran digital dapat mengaktifkan pembelajar yaitu berinteraksi secara aktif untuk menggunakan komputer, aktivitas fisik dan mental akan terjadi secara intensif misalnya drop and drag, input data,

pencarian data yang dibutuhkan, menyusun materi pembelajaran dan lain-lain.



## DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, (2005) *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Ahwani, (2010). *al-Tarbiyah fi al-Islam*. Makkah: Darul Ma'arif, 249 dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alijiwad H. (2005) *Thuruqu Tadrisi al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cet. I. Kairo: Dar alSyuruq li al Nasyr wa al Tauzi..
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. (1917) *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Madrasat wa al-Mujtama*. Damsyik: Darul Fikr..
- Aly, Abdullah. (2001) *Pendidikan Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA press.
- \_\_\_\_\_(2019). *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidika abad ke-21*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin, Ali (2014) *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* . Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. .
- Arifin,( 1991) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Asrohah, Harun (1999.). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Asyraf, Ali. (1996.) *Horison Baru Pendidikan Islam, Cet. III*, ter. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Athiyyah al-Abrasyi, M (2003). *Prinsip-prinsip Dasar pendidikan Islam*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Chaplin, J.P (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah (1996). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen agama.

Dawud Ali, M (1980). *Agama Islam: Bagian Pertama*, Cet. II. Jakarta: Badan Penerbitan Universitas Tarumanegara.

Effendi Darwin, Achmad Wahidy. (2019.) *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21 2* : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,

Faazri, Zul. (2008) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Difa Publisher..

Fadil Al-Jamali, M (1986.). *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Surabaya: Bumi Ilmu.

Hafidhuddin, Didin. (2003) *Tafsir Hadits Pendidikan*. Gema Insani Press.

Husaini, Adian. (2001) *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Bogor: Komunitas Nuun Bekerjasama dengan Pps Pendidikan dan Pemikiran Islam UIKA..

J.Moleong, Lexy. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja.

Martoyo, Susilo (1984). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Marzuki,( 2017) *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Mohd, Wan. Daud, Wan Nor. (1997) *The Concept of Knowledge in Islam and it's Implication for Education in a Developing Country atau Konsep Pengetahuan dalam Islam*, Cet I, ter. Munir. Bandung: Pustaka..

Muhaimin, (2008) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_(2008) *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Munir, (2017) *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

Nasir, Budiman, M (2001) *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Madani Press.

Nata, Abuddin.( 2009) *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana..



Nuryadin, (2017 ) *Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital*”, Dalam Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No.

1

Prihantoro, (2012) Agung. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen*, Vaue Added vol. 8 No.2.

Ramayulis, (2001) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet III. Jakarta: Kalam Mulia.

Sadali, H.A. (1984) *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan: Buku Dasar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Kunis Mas.

Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .

Sutrisno, Edy.( 2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Tafsir, Ahmad.( 2009) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Tafsir, Ahmad.( 2008) *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Taniredja, Tukirin.(2012) *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: alfabeta.

Wirawan, (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zuhairini, (2004) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Journal**

Chairul Anwar, Character Education Insighful Nationality: A Multy Cultural Approach, (Journal Mediterranean Journal Of Social Scienes, Vol.7 No.2 SI, 2016

Hamidi, Nur. *Sumber Daya Manusia Berkarakter: Eligible Di Era Mea (Masyarakat Ekonomi Asean),” Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2015): 243–50

Ningrum, Epon. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jurnal UPI, 3.

Uin Raden Intan, *Prodi Pendidikan Agama Islam*.  
<https://pai.tarbiyah.radenintan.ac.id/>